

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Hal ini sangat mudah dipahami karena mutu pendidikan akan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan mutu pendidikan harus menyeluruh yang mencakup semua bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Akan tetapi, berbagai persoalan yang dihadapi, peningkatan mutu pendidikan dapat diprioritaskan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang penting atau diprioritaskan. Salah satu mata pelajaran yang penting tersebut adalah mata pelajaran ilmu dasar, yaitu Matematika. Prioritas kepada mata pelajaran ini diberikan karena keduanya memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan daya nalar dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Di samping itu, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu tulang punggung dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003, mutu pendidikan juga digariskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar

¹ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

Nasional Pendidikan. Dalam PP ini ditegaskan tentang pentingnya mutu pendidikan dan sistem penjaminannya yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan standarisasi pendidikan secara nasional. Secara nasional, harus ada acuan tentang standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar keuangan dan standar lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan sebagai suatu sistem.² Penetapan standar secara nasional dimaksudkan sebagai acuan mutu pengembangan pendidikan di daerah-daerah sehingga dapat dibandingkan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam rangka peningkatan mutu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah RI. Salah satunya adalah menyediakan sarana atau wadah kompetisi atau lomba secara nasional dalam berbagai mata pelajaran dari berbagai jenjang pendidikan (SD sampai SMA) yang dinamai Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang sudah dimulai sejak tahun 2002. Ada juga perlombaan yang hanya mencakup bidang matematika saja dan diberi nama olimpiade matematika yang saat ini juga meramaikan dunia pendidikan di Indonesia.

Olimpiade matematika merupakan ajang kompetisi di dunia pendidikan yang sangat terkenal saat ini. Ajang perlombaan ini memberi tempat bagi siswa untuk bersaing serta mengasah kemampuan matematikanya.³ Dengan hadiah yang lumayan besar ajang perlombaan ini menjadi sorotan *public* dan instansi untuk mengikutinya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada olimpiade matematika

² I Wayan Puja Astawa, 2007, *Model Pembinaan Olimpiade Matematika Sekolah Dasar Di Propinsi Bali*, Jurnal pendidikan dan pengajaran UNDIKSHA, No. 2/ hal. 272

³ *Ibid.*, hal. 275

“APOTEMA” di IAIN Tulungagung yang diselenggarakan pada hari minggu tanggal 11 Nopember 2017, soal-soal yang diberikan relatif sulit dan juga membutuhkan penalaran serta pemahaman yang kuat. Oleh karena itu olimpiade matematika juga menjadi tolak ukur kemampuan siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting di dunia pendidikan. Peran matematika di perkembangan zaman membuatnya semakin mempunyai nilai yang amat tinggi di benak para ilmuwan bahkan di dunia pendidikan. Melalui ahli-ahli matematika yang sampai saat ini berhasil melakukan penelitian dan bahkan menemukan rumus-rumus hebat yang sangat dibutuhkan di zaman ini juga menjadi sorotan *public* tentang betapa pentingnya matematika. Dalam dunia pendidikanpun pelajaran matematika menjadi pusat perhatian siswa, guru, bahkan orang tua siswa yang tak jarang menjadikan matematika sebagai tolak ukur keberhasilan putra-putrinya dalam menjalani pendidikan. Matematika begitu penting sehingga guru harus menanamkan konsep-konsep dasar matematika kepada siswa sehingga siswa mempunyai bekal yang matang ketika nanti dibutuhkan kemampuannya dibidang matematika.⁴

Memahami konsep matematika merupakan suatu hal mendasar yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menanamkan konsep dasar yang

⁴ Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, 2016, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1/ hal. 97

kuat supaya siswa benar-benar memahami matematika secara runtut.⁵ Sesuai dengan definisi ilmu yaitu pengetahuan yang terstruktur atau tertata rapi, sehingga ilmu matematika juga terstruktur sedemikian hingga penguasaan materi haruslah dimulai dari dasar hingga ke permasalahan yang kompleks. Penguasaan konsep dasar matematika ini akan sangat berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan selanjutnya.⁶ Dalam hal ini siswa harus diarahkan supaya nanti dia akan menemukan konsep matematika sesuai alur pikirnya. Dari sini akan terlihat proses berpikir siswa sangatlah penting, karena akan berpengaruh pada cepat atau tidaknya siswa berhasil menemukan konsep matematika melalui kemampuan berpikirnya.

Berpikir merupakan hal yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar. Dalam Al-Qur'an juga diterangkan dalam potongan ayat 219 Q.S Al-Baqarah sebagaimana berikut:⁷

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا لَأَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa

⁵ Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, 2016, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter...*, hal. 95

⁶ *Ibid.*, hal. 98

⁷ *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 34

yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Kalimat terakhir dari ayat di atas "Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir" menurut beberapa penafsiran bahwasanya Allah menyuruh semua hambanya untuk selalu berpikir dalam menghadapi suatu permasalahan. Berpikir merupakan hal mendasar yang paling penting untuk menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dunia pendidikan sangat memperhatikan proses berpikir, sebagai salah satu hasil dari proses berpikir ini siswa akan menentukan seberapa besar materi yang mampu diserap atau diantapkan dalam pembelajaran. Khususnya pelajaran matematika berpikir merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memahami konsep-konsepnya. Menurut Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan mengutip dari Sudarman menyatakan bahwa berpikir adalah aktivitas yang terjadi dalam otak manusia.⁸ Sementara Siswono menyatakan bahwa "proses berpikir adalah suatu proses yang dimulai dengan menerima data, mengolah dan menyimpannya dalam ingatan yang selanjutnya diambil kembali dari ingatan saat dibutuhkan untuk pengolahan selanjutnya".⁹ Karena proses berpikir dalam belajar matematika adalah kegiatan mental yang ada dalam pikiran siswa Matematika yang merupakan ilmu eksak akan sangat menguras pikiran siswa dalam memahaminya. Untuk mencapai pembelajaran matematika yang efisien diperlukan

⁸ Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan, 2016, *Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1/ hal 44

⁹ *Ibid.*, hal. 45

konsentrasi dan pembelajaran yang nyaman sehingga sangat butuh proses berpikir yang baik.

Proses berpikir yang bagus atau baik menjadi bekal utama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁰ Kemampuan berpikir siswa yang lemah akan berimbas pada sulitnya penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi kemungkinan besar akan lebih mudah memahami suatu permasalahan sampai ke penyelesaiannya. Untuk mempunyai kemampuan berpikir tinggi dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika perlu dorongan dari diri sendiri maupun pihak luar (guru, lingkungan belajar, dan keluarga) dan juga perbanyak latihan soal. Jika kemampuan berpikirnya sudah baik, maka seseorang nanti pastinya akan menemukan cara yang lebih efisien dengan cara yang cepat dan tepat dalam pemecahan masalahnya. Cara yang efisien inilah yang nanti perlu dikembangkan siswa dibantu oleh guru supaya siswa tidak hanya dapat memecahkan masalah melalui satu jalan saja. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi dalam memecahkan masalah pastinya dapat menemukan berbagai cara misal dengan menggambar atau menerjemahkan soal menjadi bahasanya sendiri merupakan hasil dari berpikir kreatif.

Berpikir kreatif merupakan salah satu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus

¹⁰ *Ibid.*, hal.47

dipecahkan. Dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11 Allah mengisyaratkan berpikir kreatif sebagai berikut:¹¹

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 mengandung makna “sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” dari potongan makna tersebut beberapa ahli tafsir menjelaskan tentang sebagian ketetapan Alloh yang dapat dirubah berdasarkan bagaimana usaha kita dalam merubah takdir yang sudah tertulis. Ayat 11 pada Q.S. Ar-Ra'du tersebut dapat dimaknai bahwa suatu kaum seharusnya berpikir dan berusaha sekuat tenaga supaya mampu merubah nasib mereka bukan hanya pasrah kepada sang maha pencipta saja namun perlu adanya usaha untuk mencapai hal tersebut. Setiap insan atau manusia dalam berusaha mengubah nasibnya pastinya memiliki cara yang berbeda-beda, cara-cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan ini merupakan hasil dari berpikir kreatif dalam menemukan jalan pemecahan masalah

¹¹ *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 250

yang sedang dihadapi. Dari penafsiran ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menyuruh kita untuk berpikir kreatif dalam mencari jalan pemecahan dari suatu masalah yang sedang kita hadapi. Beberapa ahli mengatakan bahwa berpikir kreatif dalam matematika merupakan kombinasi berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan intuisi tetapi dalam kesadaran yang memperhatikan kefleksibilitas, kefasihan, dan kebaruan.¹²

Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang rumit atau kompleks. Berpikir kreatif dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematik karena mampu mencari jalan lain untuk memecahkan masalah sesuai kemampuan siswa. Berdasarkan observasi saat PPL di MTsN 2 Tulungagung pada tanggal 11 Oktober memperoleh informasi bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi mampu menerima materi dari guru secara utuh dan bisa menerjemahkan dengan kalimatnya sendiri sehingga dia akan lebih menguasai materi yang didapatkannya. Sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi dalam matematika pasti juga memiliki kemampuan matematika yang tinggi pula.

Siswa berkemampuan matematika tinggi menjadi pusat perhatian para guru sebagai pion atau maskot dari lembaga mereka untuk diajukan dalam suatu ajang perlombaan matematika. Dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang cukup drastis dan banyaknya ajang perlombaan matematika maka siswa yang mempunyai

¹² Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G Mtsn KarangrejoTulungagung Tahun Ajaran 20142015*, (skripsi:tidak diterbitkan,2015),hal.38

kemampuan matematika tinggi lebih diperhatikan. Namun hingga saat ini kebanyakan siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi didominasi oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki hanya minoritas.¹³ Sehingga dalam proses pembelajaran peran gender sangat terlihat dengan jelas.

Peran gender atau jenis kelamin dalam proses belajar dan kemampuan matematika siswa sangat terlihat. Perbedaan gender dalam pendidikan di sekolah dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Oktober 2017 di MTsN 2 Tulungagung memperoleh informasi bahwa ketika pembelajaran matematika, siswa laki-laki jarang sekali ada yang memperhatikan dan kebanyakan siswa perempuanlah yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika penugasanpun siswa laki-laki mayoritas hanya mengandalkan temannya yang pandai dan tidak mau mengerjakan sendiri. Namun beda dengan siswa perempuan yang telaten mengerjakan tugas sendiri sampai selesai. Dalam pembelajaranpun siswa yang membuat gaduh mayoritas didominasi oleh siswa laki-laki, sehingga guru pasti akan cenderung lebih memperhatikan siswa perempuandari pada siswa laki-laki.¹⁴

Uraian di atas menjelaskan bahwasanya siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyerap materi yang disampaikan saat pembelajaran. Proses berpikir siswa berkemampuan matematika tinggi dan ditambah kreativitas mereka seharusnya mampu menyelesaikan persoalan yang ada tanpa memandang

¹³ Zubaidah Amir, 2013, *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.XII, No.1/ hal 17-18

¹⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 76

gender mereka. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat PPL tanggal 16 oktober 2017 kenyataan yang terjadi pada siswa siswi MTsN 2 Tulungagung menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori-teori yang tertulis di atas. Pasalnya dalam ajang perlombaan olimpiade masih banyak siswa yang berkemampuan Matematika tinggi kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang disajikan. Hasil dari olimpiade matematika “APOTEMA” yang diadakan pada tanggal 11 November 2017 di IAIN Tulungagung dengan jumlah total peserta dari jenjang SD, SMP, dan SMA sederajat adalah 1500-an. Peserta SMP/MTs sederajat di APOTEMA itu sebanyak 500-an. Ketika dilihat dari hasil poin yang didapat 70% siswa yang masuk ke babak semifinal adalah dari perempuan, sehingga peran gender sangat terlihat di sini.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan seperti pada penelitian Dewi menyimpulkan bahwa komunikasi matematis siswa perempuan lebih baik dibanding dengan siswa laki-laki.¹⁵ Menurut Agwagah prestasi siswa perempuan secara signifikan lebih baik dari pada siswa laki-laki. Dapat kita lihat dari penelitian di atas prestasi siswa perempuan lebih baik dari prestasi siswa laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana proses berpikir siswa yang mempunyai kemampuan Matematika tinggi sampai kesulitan mengerjakan soal olimpiade, serta seberapa besar perkembangan kreativitas mereka dalam menemukan penyelesaian masalah, dan

¹⁵ Prayitno, S.dan Suwarsono, Siswono T.(2013). Komunikasi Matematis Siswa SMP Dalam menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang Ditinjau Dari Perbedaan Gender. Prosiding Pendidikan Matematika FMIPA UNY.

juga apakah terdapat pengaruh dari perbedaan jenis kelamin atau gender dalam memahami matematika dengan harapan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan untuk pihak instansi dan guru supaya siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dapat semakin mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “*Analisis berpikir kreatif siswa berkemampuan Matematika tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Olimpiade Matematika Ditinjau Berdasarkan Gender*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa laki-laki berkemampuan Matematika tinggi dalam menyelesaikan soal olimpiade matematika ditinjau berdasarkan gender?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa perempuan berkemampuan Matematika tinggi dalam menyelesaikan soal olimpiade matematika ditinjau berdasarkan gender?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses berpikir kreatif siswa laki-laki berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal olimpiade matematika ditinjau berdasarkan gender pada siswa bimbingan olimpiade matematika MTsN 2 Tulungagung;
2. Proses berpikir kreatif siswa perempuan berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal olimpiade matematika ditinjau berdasarkan gender pada siswa bimbingan olimpiade matematika MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk instansi dan guru supaya lebih memperhatikan siswa yang berpotensi memiliki kemampuan matematika tinggi supaya dapat dikembangkan kemampuannya dan dapat bermanfaat bagi perkembangan zaman, sebagai masukan juga untuk guru supaya dalam pembelajaran sesulit apapun siswa untuk dikendalikan tetap memperhatikan siswa laki-laki dan perempuan, tidak terpaku hanya untuk laki-laki saja atau perempuan saja.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan tambahan pustaka IAIN Tulungagung. Serta diharapkan bisa mendorong peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami konsep serta untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang kompleks.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan kreativitas seluruh siswa mulai dari perkembangan, kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan variasi dan kondisi siswanya dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika dengan mengetahui seberapa besar pemahaman dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan suatu kebijakan pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Untuk menggali informasi tentang masalah apa yang dihadapi siswa sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal olimpiade, dan peneliti ingin mencari informasi seberapa tinggi tingkat kreatifitas siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi di MTsN 2 Tulungagung..

e. Bagi Pembaca

hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar dari awal pembaca memiliki kesamaan dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami mengenai konsep yang terkandung dalam judul *“Analisis berpikir kreatif siswa berkemampuan Matematika tinggi dalam Menyelesaikan Soal Olimpiade Matematika Ditinjau Berdasarkan Gender”* sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul itu, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Menurut Gilmer (1970), berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, ia mendefinisikan bahwa berpikir merupakan suatu poses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi.¹⁶

¹⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

- b. Proses Berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi, dan pengalaman sebelumnya.¹⁷
- c. Berpikir kreatif yaitu kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi gagasan.¹⁸
- d. Siswa berkemampuan Matematika tinggi adalah siswa yang mampu memahami konsep-konsep materi dengan cepat dan mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik.¹⁹
- e. Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan sarana atau wadah kompetisi atau lomba secara nasional dalam berbagai mata pelajaran mulai dari Matematika dan IPA dan dari berbagai jenjang pendidikan (SD sampai SMA) yang sudah dimulai sejak tahun 2002.²⁰
- f. Gender adalah konstruksi dan tatanan sosial mengenai berbagai perbedaan antara jenis kelamin yang mengacu kepada relasi-relasi sosial antara

¹⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

¹⁸ Rhodes dalam M. Ali dan M. Asrori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: sinar grafika, 2011), hal.46

¹⁹ Eka Rahmawati, Annajmi, M.Pd, Hardianto, M.Pd, *Analisis Kemampuan Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Pisa*, Vol. 1, No. 1/ hal. 3

²⁰ I Wayan Puja Astawa, 2007, *Model Pembinaan Olimpiade Matematika Sekolah Dasar Di Propinsi Bali*, Jurnal pendidikan dan pengajaran UNDIKSHA, No. 2/ hal. 272

perempuan dan laki-laki, atau suatu sifat yang telah ditetapkan secara sosial maupun budaya.²¹

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini, analisis analisis berpikir kreatif siswa berdasarkan gender dalam menyelesaikan soal olimpiade matematika menggunakan tiga indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Kefasihan adalah kemampuan dalam untuk menghasilkan banyak ide, solusi dan jawaban serta kelancaran dalam menyelesaikan soal. Fleksibilitas adalah kemampuan dalam menggunakan berbagai macam pendekatan atau cara yang berbeda dalam menyelesaikan soal. Kebaruan adalah kemampuan untuk menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda dan unik.

Pengukuran kreativitas siswa berdasarkan gender dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gendernya, yang pada tiap kelompok gender tersebut terdiri dari dua siswa yang masing-masing mempunyai kemampuan matematika tinggi. Pengambilan datanya menggunakan tes soal olimpiade matematika, karena siswa yang dipilih adalah siswa yang berkemampuan Matematika tinggi dimana peneliti ingin melihat proses berpikir, tahapan serta perkembangan kreativitas siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman matematika yang tinggi.

²¹ Elly Rizki Diandita, Rahmah Johar, Taufik Fuadi Abidin, 2017, *Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Metakognitif Siswa Smp Pada Materi Lingkaran Berdasarkan Gender*, Jurnal Pendidikan, vol. 11, no. 2, hal. 83

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori terdiri dari: hakikat matematika, proses berpikir, berpikir kreatif, olimpiade matematika, gender, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Analisis data yang terdiri dari: deskripsi pelaksanaan penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan.

Bab V : Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: *“Analisis berpikir kreatif siswa berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Olimpiade Matematika Ditinjau Berdasarkan Gender”*.